

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengkader Ulama sejak Usia Dini adalah wadah buat melakukan proses perubahan dan pendewasaan, terutama buat mewujudkan generasi penerus yg ideal, berkualitas, berkarakter serta berpengetahuan kepercayaan yg luas, dan membentuk manusia yg beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Serta berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan serta keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yg mantap serta berdikari dan tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, serta lingkungan. Itulah yg lalu dianggap menjadi ulama.

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan adalah “perjuangan sadar serta bersiklus buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif membuat potensi dirinya buat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yg dibutuhkan dirinya, warga, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab beserta baik antara pemerintah juga rakyat hal ini sesuai menggunakan amanat RI 1945 Pasal 31 ayat (1) yakni memberi hak pada setiap rakyat negara Indonesia buat menerima pedagogi.

---

<sup>1</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 41.

Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 wacana Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap rakyat negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat dua mengungkapkan bahwa pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan pada ayat tiga menjelaskan bahwa wajib belajar artinya tanggung jawab negara yang diselenggarakan sang lembaga pendidikan pemerintah, Pemerintah Daerah, serta rakyat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut ialah pemerintah serta Pemerintah Daerah harus memberikan layanan pendidikan bagi semua peserta didik di tingkat pendidikan dasar (Sekolah Dasar serta SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam menaikkan kuantitas maupun kualitas pendidikan. Secara kuantitas pemerintah mengalokasikan dana anggaran belajar sebanyak 20% dan secara kualitas pemerintah menggunakan ulet melaksanakan program sertifikasi pengajar. Meskipun dalam prakteknya, upaya itu acapkali kali menghadapi aneka macam hambatan. Krisis multi dimensi yg terjadi di Indonesia, contohnya disinyalir telah membawa dampak bertambahnya jumlah grup rakyat yg kurang beruntung. Syarat ini menyebabkan semakin poly orang yang tidak mampu meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, serta artinya problem tersendiri pada memberikan layanan pendidikan pada seluruh lapisan warga .

Sistem pendidikan berbasis pondok pesantren adalah salah satu program pendidikan yg banyak berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa, khususnya memperbaiki moral anak bangsa. Al-Quran, hadis dan kitab-kitab klasik artinya

asal ajaran agama Islam, sang karena itu muncullah beberapa madrasah/pondok pesantren yang fokus terhadap kajian-kajian keIslaman.

Al-Quran, hadis serta kitab-kitab klasik adalah asal pengetahuan bagi umat Islam. Keberadaannya tidak hanya sekedar sebuah buku kudus namun juga mempunyai keistimewaan bahasa, menjadi sumber kekuatan, serta menjadi sebuah asal pengajaran bagi pendidikan insan.<sup>2</sup>

Mencetak kader ulama yang ahli pada bidang keagamaan melalui asal-Sumbernya yg utama, yaitu al-Quran serta hadis, dan menguasai kitab kuning, mempelajari ilmu-ilmu al-Quran dan Hadis sebagai khazanah serta sumbangsih bagi pengembangan budaya buat ketinggian prestise, kemajuan, dan kesejahteraan umat. Mengaktualisasikan pesan-pesan kenabian yang tertuang pada al-Quran dan hadis dalam upaya menjawab problematika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara

Pembelajaran akan mencapai kualitas tinggi jika memiliki beberapa faktor. Faktor-faktoryang mempengaruhi belajar siswa menurut pendapat Cruickshank ada empat variabel yaitu (1) guru, (2) konteks: siswa, sekolah dan kelas, (3) proses: kinerja guru, semangat dalam mengajar, sikap yang menyenangkan, strategi mengajar, dan prilaku siswa (motivasi), dan (4) produk: jangka pendek (kecakapan/kepandaian) dan jangka panjang (kecakapan profesional atau kecakapan dalam bidang tertentu).<sup>3</sup>

Tujuan penilaian acara ialah “untuk meninjau balik atas pencapaian tujuan

---

<sup>2</sup> Zaid, M. A, *Language acquisition, linguistic creativity and achievement: Insights from the Qur'an* Vol.18, No. 2, 75-100. (Saudi Arabia: King Khalid Univer-sity, 2011), h. 78.

<sup>3</sup> Cruickshank, D.R, *Research that in-form teacher and teacher educators*, (Bloomington: Phi Delta Kappa Educa-tional Foundation, 1990), h. 10-11.

serta buat membantu menyampaikan alternatif berikutnya pada pengambilan keputusan”. menggunakan melakukan evaluasi maka teridentifikasi semua kendala, hasil evaluasi dijadikan indera rekomendasi untuk melakukan perbaikan, setelah pemugaran asal aneka macam sektor maka hambatan telah bisa diselesaikan, Jika kendala telah bisa diselesaikan, maka tujuan berasal acara mengkader ulama sejak usia dini dapat diwujudkan.

Permasalahan dalam pendidikan sangat kompleks. galat satu cara lain pemecahannya dimulai dari inovasi konsep pendidikan pondok pesantren. Santri dibimbing 24 jam dan di asramakan, sebagai akibatnya pengasuh pondok sangat leluasa dalam membimbing santrinya.

Demi kelestarian ilmu-ilmu kepercayaan, pondok-pondok pesantren/madrasah perlu diperhatikan sang pemerintah demi generasi yg individunya senantiasa bermoral baik. Madrasah Darussunnah ialah salah satu unit forum pendidikan yang ada di Yayasan Wakaf Darussunnah yang ada pada Ciputat, Tangerang Selatan yg memiliki Tujuan menghasilkan manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlakul karimah, mempunyai pengetahuan serta keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yg mantap serta mandiri dan tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, serta lingkungan. Itulah yang lalu dianggap menjadi ulama, sebagaimana yg tertuang dalam motto Madrasah: “Mengkader Ulama semenjak Usia Dini”

Keliru satu bentuk partisipasi dalam pelaksanaan program Madrasah Darussunnah adalah melalui evaluasi terhadap komponen *context*, *input*, *process* dan *product* berasal program Madrasah Darussunnah Ciputat. menggunakan asa

bahwa faktor-faktor yang dinilai tersebut bisa memberikan sumbangan berarti terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program pada Madrasah Darussunnah Ciputat, yang nantinya berujung pada peningkatan mutu peserta didik Madrasah Darussunnah. Meskipun demikian kurikulum pondok pesantren tak jarang dipengaruhi oleh kurikulum pemerintah wajib belajar sebab kurikulum pondok pesantren dengan pemerintah kentara tidak sama.<sup>4</sup>

Proses aplikasi program mengkader ulama sejak usia dini ini sangat krusial untuk pada evaluasi. model yang sempurna buat melaksanakan penilaian program tadi merupakan model evaluasi CIPP. Arikunto serta Abdul Jabar mengatakan bahwa model CIPP sangat sempurna dan cocok dipergunakan buat mengevaluasi program pemrosesan. yang akan terjadi penilaian CIPP nantinya akan menyebutkan apakah program ini bisa dilanjutkan atau diperbaiki buat kemajuan acara tersebut pada Madrasah Darussunnah.<sup>5</sup> dimana terdapat problem dalam pelaksanaannya, antara lain merupakan dominasi ilmu-ilmu dasar kitab kuning, termasuk sasaran menghafal sepuluh kitab dasar, semisal Jurumiyah hingga Alfiyah. Hal ini yg menjadi alasan penting mengapa penilaian program ini memakai model evaluasi CIPP merupakan karena evaluasi tersebut bersifat terpadu, menyeluruh, serta mendasar. Terpadu karena model ini melibatkan banyak pihak yg terkait dengan semua pihak seperti warga, pemerintah, guru, serta terutama siswa. Menyeluruh karena proses evaluasi ditujukan bagi seluruh pihak yg terkait pada pelaksanaan program. Bersifat fundamental karena contoh CIPP meliputi objek inti program

---

<sup>4</sup> Yaqin, Husnul, *Sistem Pendidikan Pesantren Di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h 47

<sup>5</sup> Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 55.

mengkader ulama sejak usia dini yaitu tujuan, materi, proses pembelajaran, dan akibat dari proses pembelajaran.

Madrasah Darussunnah telah meluluskan 2 angkatan pada tahun 2020 serta 2021 dengan total alumninya 50 siswa. pada perkembangannya peserta didik-siswa telah poly mengukir prestasi dan melanjutkan studinya pada pada serta luar negeri.

sesuai hal tersebut, peneliti berusaha mengidentifikasi acara Madrasah Darussunnah dengan program mengkader ulama semenjak usia dini dengan judul tesis: “Evaluasi program kaderisasi Ulama pada Madrasah Darussunnah Ciputat (evaluasi model CIPP)”

## **B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian**

### 1. Fokus penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang apa yang dilakukan di lapangan agar peneliti tidak kehilangan arah ketika berada di lokasi penelitian.

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Sub-Fokus</b>
Evaluasi Program Kaderisasi Ulama	Evaluasi Konteks (Contexts)
	Evaluasi Masukan (Input)
	Evaluasi Proses (Process)
	Evaluasi Produk (Product)

### 2. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dimaksudkan untuk menjelaskan batasan dan cakupan

penelitian. Pada penelitian ini, deskripsi fokus penelitian pada empat hal yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), and *product* (hasil). Di mana dalam penelitian ini, yang di bangun dalam program kaderisasi ulama di Madrasah Darussunnah adalah ibadah, akhlak, penguasaan ilmu alat, penguasaan ilmu fiqih, dan hubungan sosial.

Evaluasi yang dilakukan pada tahapan konteks adalah pengumpulan data berkaitan dengan profil sekolah, latar belakang dibentuknya program kaderisasi ulama, mengkaji kesesuaian visi dan misi dengan tujuan kaderisasi ulama, bentuk sosialisasi program, dan persiapan yang dilakukan untuk pengembangan program kaderisasi ulama di Madrasah Darussunnah.

Kemudian evaluasi masukan meliputi dengan guru, peserta didik, kesiapan, kendala, dan fasilitas dalam program kaderisasi ulama di Madrasah Darussunnah.

Pada evaluasi proses meliputi pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan penilaian selama pelaksanaan program kaderisasi ulama berlangsung. Penilaian ini berkaitan langsung dengan segala aktivitas selama pelaksanaan program kaderisasi ulama di Madrasah Darussunnah.

Selanjutnya, evaluasi produk yang meliputi hasil pelaksanaan program kaderisasi ulama di Madrasah Darussunnah. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program kaderisasi ulama di Madrasah Darussunnah telah berhasil mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, kajian ini akan meneliti

atas permasalahan:

1. Bagaimana konteks/*context* program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat?
2. Bagaimana masukan/*input* pada program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat?
3. Bagaimana Proses/*process* pembelajaran program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat?
4. Bagaimana produk/*product* hasil belajar siswa dalam mengikuti program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian Program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui *context* program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat.
2. Mengetahui *input* program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat.
3. Mengetahui *process* pembelajaran program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat.
4. Mengetahui *product* hasil belajar siswa dalam mengikuti program Mengkader Ulama Sejak Usia Dini di Madrasah Darussunnah Ciputat.
5. Penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan wawasan



keilmuan dan kepustakaan, khususnya yang berkaitan dengan program mengkader ulama sejak usiadini. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya, atau mungkin dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian dengan pendekatan saintifik pada program mengkader ulama sejak usia dini. Secara praktisnya, guru, pengawas sekolah, dan yang terkait dalam pendidikan akan mendapatkan keuntungan dari hasil penelitian ini yang dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi Madrasah Darussunnah pada khususnya dan lembaga pendidikan lain pada umumnya dalam mengimplementasikan program mengkader ulama sejak usia dini. Sehingga Program Madrasah Darussunnah diharapkan memberikan manfaat untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. dan berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, dan lingkungan.